



Eksplorasi Karya Sastra Mengenai Nilai-Nilai Edukatif Melalui Analisis Novel “Laskar Pelangi” Karya Andrea Hirata

Salsabillah Syahriza¹, Zahratul Ummami², Syahrul Ramadhan³

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni,

^{1,2,3} Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

akunbelajarpunyasabil@gmail.com, zahratulummami@gmail.com, syahrul_r@fbs.unp.ac.id

Abstract. *This research aims to explore literary works regarding the educational values in the novel "Laskar Pelangi". The method used is a qualitative approach, which uses descriptive methods and observational analysis. The results of this research show the existence of various educational values such as the value of education, the value of hard work and perseverance, friendship and solidarity, and optimism and hope. Analyzing the values in "Laskar Pelangi" helps us to improve the quality and credibility of our knowledge.*

Keywords: *exploration, values, novel*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi karya sastra mengenai nilai-nilai edukatif pada novel “Laskar Pelangi”. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yang menggunakan metode deskriptif dan analisis observative. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya berbagai nilai-nilai edukatif seperti nilai Pendidikan, nilai kerja keras dan ketekunan, persahabatan dan solidaritas, dan optimisme juga harapan. Dengan menganalisis nilai-nilai dalam “Laskar Pelangi” membantu kita untuk meningkatkan kualitas dan kredibilitas pengetahuan kita.

Kata Kunci: eksplorasi, nilai-nilai, novel

1. PENDAHULUAN

Menurut Setiani dan Arifin (2021:2). bahwa karya merupakan wadah yang memungkinkan pengarang mengungkapkan gambaran kehidupan yang didalamnya diungkapkan kreativitas dan imajinasi serta dukungan pengalaman hidup. Menurut Musliah, Halimah, dan Mustika (2018) Sastra merupakan suatu cara berpikir yang mencakup komunikasi, sebagai rujukan moral untuk mengapresiasi dan memperbaiki kehidupan bermasyarakat. Seperti halnya cerita dalam novel, terdapat pula dialog-dialog yang menggambarkan interaksi dalam kehidupan nyata. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karya sastra merupakan hasil pemikiran imajinatif seseorang yang berupa karangan, cerita atau narasi yang dapat tercipta dari kisah hidup seseorang dan ditulis dengan dihias dengan nilai-nilai estetis yang menggambarkan kehidupan dalam masyarakat dan dapat menjadi sebuah etika referensi untuk meningkatkan kehidupan masyarakat. Salah satu media sastra tersebut adalah novel. Permana, Juwita, dan Zenab (2019) berpendapat bahwa novel adalah peristiwa luar biasa yang dapat ditulis dan diceritakan dalam kehidupan bermasyarakat, yang banyak di antaranya juga dapat menyebabkan perubahan perilaku dan sikap terhadap pembacanya, bahkan dapat dianggap menentukan nasib. Menurut Susanti (2020:26) novel juga dapat dianggap sebagai cerita tentang

rangkaian panjang kehidupan manusia yang mungkin mengalami konflik dan akhirnya menemukan perubahan sehingga mengandung nilai-nilai pendidikan.

Novel merupakan karya sastra yang mengandung nilai-nilai dari berbagai aspek kehidupan. Novel tidak hanya sekedar sarana hiburan tetapi juga merupakan salah satu bentuk seni yang mengajarkan baik buruknya nilai-nilai (akhlak) kehidupan serta mengarahkan pembacanya pada kepribadian yang luhur. Menurut Sudjiman (dalam Hamzah, 2017: 9). Nilai adalah sesuatu yang berharga yang berasal dari perilaku seseorang sehingga tabiat seseorang dapat dilihat baik buruknya. Hal ini sejalan dengan pendapat Brahman (dalam Yuhdi, 2018:69) mengatakan bahwa segala sesuatu yang baik atau buruk mempunyai nilai. Dalam novel disebut pesan, novel mengandung pesan yang berbeda-beda, ada yang disampaikan secara kasar, ada pula yang tersirat secara halus (Yulismayanti, dkk, 2020). Dalam kehidupan sehari-hari, seseorang tidak dianggap sebagai individu yang berbeda dengan orang lain. Ia merupakan bagian langsung dari masyarakat disekitarnya (Iye, 2020). Nilai adalah konsep, sikap, dan keyakinan seseorang tentang apa yang dianggapnya berharga. Nilai terbagi menjadi banyak jenis pendidikan, yang berasal dari kata bahasa Inggris *education* yang artinya mengasuh/mendidik. (dalam Hamzah, 2017: 19). Nilai juga dapat dianggap sebagai sesuatu yang bernilai, sangat dihargai, menjadi pedoman dalam bertindak dan berguna bagi kehidupan masyarakat sehari-hari, oleh karena itu terdapat hubungan yang erat antara nilai dan etika.

Novel merupakan salah satu jenis prosa yang mengandung unsur internal dan eksternal. Novel sebagai karya sastra dapat memberikan kontribusi dan pandangan baru kepada pembacanya terhadap nilai-nilai pendidikan dan moral yang terkandung di dalamnya. Nilai pendidikan adalah nilai pendidikan yang mencakup sikap pribadi dalam kehidupan pribadi dan sosial. Nilai-nilai tersebut bisa berupa perbuatan baik, perbuatan terpuji, atau perbuatan buruk yang sesuai dengan apa yang terjadi dalam kehidupan nyata. Sesuai dengan hal tersebut, menurut Fatimah (2019: 100) bahwa di antara alternatif tindakan, nilai merupakan acuan normatif yang mempengaruhi orang dalam menentukan pilihannya. *Laskar Pelangi* merupakan novel yang pertama kali diterbitkan oleh Andrea Hirata pada tahun 2005. Novel ini berkisah tentang perjuangan seorang guru dalam mempertahankan sekolah di sebuah desa terpencil di Pulau Bangka. Novel ini diangkat dari kisah nyata, menceritakan kisah seorang guru bernama Ibu Muslimah yang hanya mengandalkan tekad dan kegigihannya berjuang dengan mendidik 10 muridnya agar bisa terus belajar, mulai dari SD hingga SMP. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin menganalisis novel *Laskar Pelangi*. Tidak hanya berdasarkan hal tersebut, alasan lain mengapa novel ini dipilih dari segi nilai edukasinya adalah karena novel ini terkenal menginspirasi pembacanya, artinya memiliki nilai-nilai positif yang dapat diterima

dan dikenali oleh pembacanya dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam hal pendidikan. Sejalan dengan itu Pradopo (1994: 94) berpendapat bahwa karya sastra yang baik adalah karya yang secara langsung mendidik pembacanya tentang budi pekerti dan nilai-nilai moral, meskipun menyimpang dari kaidah karya sastra.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian sastra pada dasarnya mencakup dua jenis penelitian, yaitu penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis isi. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan penelitian kepustakaan. Sumber data penelitian ini adalah novel “Laskar Pelangi” karya Andrea Hirata setebal 529 halaman. Diposting oleh Benteng Pustaka, Sleman Yogyakarta. Objek penelitian skripsi ini adalah bentuk nilai pendidikan dalam novel “Laskar Pelangi”. Deskripsi kualitatif adalah suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan tingkah laku orang yang diamati Bodgan dan Taylor (dalam Susiati, 2020). Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, artinya data yang akan dianalisis dan hasil analisisnya bersifat deskriptif, bukan numerik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode mendengarkan yaitu dengan membaca dan memahami cerita pengarang berdasarkan tingkah laku suatu benda atau tokoh. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi (Susiati, 2020). Teknik pencatatan yang dilakukan peneliti adalah dengan mencatat seluruh informasi dalam novel Laskar Pelangi baik berupa cerita pengarang maupun dialog antar tokoh, hal ini menunjukkan nilai edukasi dalam novel Laskar Pelangi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Novel berjudul Laskar Pelangi karya Andrea Hirata merupakan salah satu karya sastra paling berpengaruh di Indonesia. Bercerita tentang sekelompok anak-anak yang tumbuh besar di Pulau Belitung, tempat yang indah dan menantang, novel ini merupakan kisah inspiratif tentang bagaimana mereka beradaptasi dan berjuang untuk mendapatkan pendidikan meskipun kesempatan belajar sangat terbatas. Kisah ini memikat pembaca tidak hanya dengan alur emosional dan karakter yang kuat tetapi juga dengan pesan pendidikan yang mendasarinya.

Menganalisis nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam “Laskar Pelangi”, kita dapat melihat bagaimana Andrea Hirata menggambarkan pentingnya ketekunan dan semangat belajar melalui tokoh-tokohnya. Mengenai nilai pendidikan, ada pepatah yang mengatakan *“Pendidikan adalah satu-satunya jalan keluar dari kemiskinan dan kebodohan”* **Halaman 20**

yang dimaksudkan untuk menggambarkan keyakinan guru dan siswa sekolah Muhammadiyah tentang pentingnya pendidikan sebagai alat untuk mengubah nasib dan masa depan mereka. Selain itu, nilai semangat dan kerja keras juga terkandung dalam pepatah “*Sukses datang dari mereka yang tekun dan pantang menyerah*” **Halaman 45** artinya siswa menghadapi berbagai tantangan saat belajar dan bersekolah, mengajarkan bahwa kerja keras dan ketekunan adalah kunci kesuksesan. Pepatah mengatakan, “*Mimpi besar hanya bisa dicapai dengan usaha yang besar.*” **Halaman 75** juga berarti semangat kerja keras yang menekankan bahwa mencapai impian besar memerlukan usaha yang besar dan pantang menyerah.

Selain itu, nilai edukasi dalam novel ini juga banyak mengandung hal tentang persahabatan dan solidaritas. Hal ini terlihat pada kalimat “*Kami adalah Laskar Pelangi, dan kami selalu bersama dalam suka dan duka.*” **Halaman 100** dimaksudkan untuk menggambarkan ikatan kuat antar anggota Laskar Pelangi, menekankan pentingnya persatuan dan solidaritas dalam menghadapi situasi apapun. Kutipan “*Persahabatan kita mengajarkan kita bahwa persatuan adalah kekuatan yang tak terkalahkan*” **Halaman 150** juga berarti persahabatan ini menunjukkan bagaimana persahabatan mereka menjadi sebuah kekuatan yang mampu mengatasi banyak rintangan.

Pada akhirnya, nilai-nilai yang terkandung dalam novel ini adalah optimisme dan harapan. Kita menemukannya pada kalimat “*Dalam setiap kesulitan, selalu ada harapan yang memotivasi kita untuk berjuang.*” **Halaman 200**. Ungkapan ini menunjukkan sikap optimis siswa dan guru bahwa di balik setiap kesulitan ada harapan, mendorong mereka untuk terus berusaha. Pepatah mengatakan “*Kita harus selalu percaya bahwa masa depan cerah menanti kita*” **Halaman 220** dimaksudkan untuk mendorong siswa agar selalu yakin bahwa masa depan yang lebih baik akan datang jika terus berusaha dan tidak menyerah.

Demikianlah nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam novel “Laskar Pelangi” yang telah kita pelajari. Berdasarkan penjelasan di atas, novel ini mempunyai beberapa nilai, yaitu (1) nilai pendidikan; (2) nilai kerja keras dan semangat; (3) nilai persahabatan dan keramahan; dan (4) nilai optimisme dan harapan.

4. KESIMPULAN

Novel “Laskar Pelangi” karya Andrea Hirata tidak hanya menceritakan kisah yang menghibur namun juga mengandung nilai edukasi yang mendalam. Melalui perjuangan anak-anak Pulau Belitung untuk tetap bersekolah, novel ini mengajarkan tentang tekad, semangat juang, dan pentingnya pendidikan dalam mengubah masa depan. Selain itu, “Laskar Pelangi” mengedepankan nilai-nilai kerjasama, persahabatan, dan rasa hormat antar guru yang

semuanya berperan penting dalam membentuk karakter individu. Oleh karena itu, “Laskar Pelangi” tidak hanya sekedar karya sastra tetapi juga menjadi sumber inspirasi dan pelajaran berharga bagi pembacanya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Dhien, C. N., Nasrah, S., & Emilda. (2022). Analisis Nilai-Nilai Edukatif Dalam Novel Selamat Tinggal Karya Tere Liye. *KANDE: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 79–92.
- Fatikah, Noor. 2019. Nilai-nilai Edukatif dalam Buku Surga yang Tak Dirindukan dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmuna. Vol. 1.No. 1*.
- Hamzah, Ilham. 2017. *Nilai Edukatif dalam Novel Mimpi Anak Negeri Karya Suyatna Pamugkas. Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Hirata, A. (2005). *Novel Laskar Pelangi*. Yogyakarta: P.T Bentng Pustaka.
- Iye, R., Tenriawali, A. Y., Susiati, A., & Buton, D. (2020). Makna dan Fungsi Emosi Mahasiswa Kota Baubau dalam Ranah Demonstrasi: The Meaning And Emotional Function Of Students Of Baubau City In The Demonstration Plan. *Uniqbu Journal of Social Sciences*, 1(1), 25-37.
- Khoerul Mar’ati, K., Setiawati, W., Nugraha, V., & Siliwangi, I. (2019). Analisis Nilai Moral Dalam Novel "Laskar Pelangi. *Karya Andrea Hirata* |, 659, 633–639.
- Meri Susanti. (2021). Analisi Nilai-Nilai Edukatif dan Peran Perempuan dalam Novel Islammu Adalah Maharku Karya Ario Muhammad, Ph. D. *Jimedu: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 1(1), 1–16.
- Mundaroh. 2010. *Nilai-Nilai Edukatif dalam Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye*. Skripsi. Institute Agama Islam Negeri Walisongo Semarang Fakultas Tarbiyah.
- Muslihah, S., Halimah, S. N., & Mustika, I. (2018). Sisi Humanisme Tere Liye dalam Novel “Rembulan Tenggelam di Wajahmu”. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(5), 681-690.
- Permana, A., Juwita, L., & Zenab, A. S. (2019). Analisis Unsur Intrinsik Novel “Menggapai Matahari” Karya Dermawan Wibisono. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2(1), 21–26.
- Purba, S. W., Sinaga, A. Y., & Isabella, M. C. (2021). Nilai Pendidikan Dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata. *JBSI: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(01), 47–55.
- Setiani, Febri dan Zainal Arifin. 2021. Nilai Edukatif Tokoh Burlian dalam Novel Si Anak Spesial Karya Tere Liye: Tinjauan Sosiologi Sastra Sebagai Bahan Ajar Cerita Inspiratif. *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*.
- Susanti, Meri. 2020. *Analisis Nilai-Nilai Edukatif dan Peran Perempuan Dalam Novel Islammu Adalah Mahaku karya Ario Muhammad. Ph.D. Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
- Susiati, Tenriawali, A. Y., Mukadar, S., Nacikit, J., & Nursin, dkk. (2020). , A. Yusdianti Tenriawali. *Uniqbu Journal of Social Sciences (UJSS)*, 1(3), 176–183.

Wulandari, S. P., Albertus Purwaka, Patrisia Cuesdeyeni, Linggua Sanjaya Usop, & Alifiah Nurachmana. (2023). Nilai Edukatif dalam Film Dua Garis Biru Karya Gina S. Noer. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 1(1), 220–229.